

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Yashinta Ariana Wardhani¹, Drs. Agus Endro Suwarno, M. Si²
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah
e-mail: yashintawardhani995@gmail.com, agusendro1959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode pengampilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknis Analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Perusahaan

Abstract

This study was conducted to determine the effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Capital Structure and Firm Size on Company Financial Performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, either partially or simultaneously. The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research is quantitative research with sampling method using purposive sampling. Technical Analysis of data with multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially managerial ownership and institutional ownership have no significant effect on the company's financial performance, while the capital structure and size of the company have a significant effect on the company's financial performance. Simultaneously managerial ownership, institutional ownership, capital structure and firm size affect the company's financial performance..

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Capital Structure, company Size, Company Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Persaingan di dunia bisnis yang berjalan hingga saat ini, membuat perusahaan berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing. Setiap perusahaan mempunyai tujuan antara lain memaksimalkan profit, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dengan adanya tujuan perusahaan dapat membantu mengevaluasi dan memotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sektor industri manufaktur merupakan salah satu sektor primer di Bursa Efek Indonesia sehingga industri ini lebih mencerminkan keadaan pasar modal. Banyak investor yang lebih senang menginvestasikan dananya pada perusahaan industri manufaktur karena harga saham perusahaan industri manufaktur meningkat setiap tahun. Salah satu parameter yang dipertimbangkan oleh investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yaitu kinerja yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkan. Laporan keuangan adalah hasil dari pemrosesan akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat dalam berkomunikasi antara data keuangan atau suatu kegiatan perusahaan dengan pihak berkepentingan dengan data atau kegiatan perusahaan tersebut (Munawir, 2014: 2). Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi investor, masyarakat dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan aset yang dimiliki.

Menurut Fahmi (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas, salah satu rasio profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap aktiva keseluruhan pada suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan dari total aset perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang menyangkut beberapa variabel. Variabel yang dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan, diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan saham manajemen bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut Jensen & Meckling (1976), semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dengan pemegang saham oleh manajemen maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agenda sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang bertugas sebagai orang yang memonitor perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka dapat mengurangi perilaku opportunistic manajer yang nantinya dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumbangan yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Struktur modal salah satu keputusan penting bagi perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ada beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan serta rata-rata total asset sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Kinerja Keuangan Perusahaan berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

B. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Kajian Pustaka

Teori Agency

Dalam *teory agency* Jensen dan Meckling (1976) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan.

Pemegang perusahaan sebagai principal sedangkan manajer yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan disebut agen.

Pecking Order Theory

Myers (1984) mengemukakan bahwa teori pecking order digunakan bagi perusahaan dalam menentukan struktur pendanaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat utangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah. Dalam Pecking Order theory ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana dan perusahaan dalam teori lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam atau internal perusahaan dari pada sumber eksternal seperti utang (Jahanzeb et al., 2013).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan menurut Aliminsyah dan Padji (2006) merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dan suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan mengenai kondisi suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa alat ukur yaitu dengan menggunakan Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA).

Kepemilikan Manajerial

Menurut Diyah (2009) mengemukakan kepemilikan manajerial adalah proporsional saham yang dimiliki oleh manajemen yang dimiliki suara dalam pengambilan keputusan perusahaan. Suatu kepemilikan saham apabila besar dilihat dari sisi ekonominya maka akan memiliki dorongan untuk menyelaraskan kepentingan antar manajer dan principal. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Pujiati dan Widanar, 2009).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008).

Jensen dan Mecling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Abdul Hakim, 2015: 45).

Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawaty (2005) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ada berbagai proksi yang digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, total asset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar.

2. METODE

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial sebagai X1, Kepemilikan Institusional sebagai X2, Struktur Modal sebagai X3 dan Ukuran Perusahaan sebagai X4.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode Purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel dari populasi dengan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah selama tahun 2017-2019.
- 3) Perusahaan tersebut dari tahun 2017-2019 secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan.
- 4) Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang digunakan terkait dengan variabel yang menjadi fokus penelitian.

D. Definisi Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja di bidang laporan keuangan yang telah dicapai perusahaan dan tertuang laporan keuangan perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah profitabilitas yang diproksikan ke dalam ROA dapat diukur menggunakan rumus : *Return On Assets*

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Mathiesen (2004) menjelaskan kepemilikan manajerial merupakan presentase suara yang berkaitan dengan saham option yang dimiliki manajer dan direksi perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi di berbagai bidang (Imanta dan Satwiko, 2011). Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan pemakaian hutang jangka panjang untuk membiayai investasinya, sehingga dapat diketahui keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Nurrohim, 2008). Dalam struktur modal menggunakan pengukuran *Debt to asset ratio* (DER). Rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminal modal sendiri. Untuk diukur debt to asset ratio (DER) menggunakan rumus : $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Ratio}}$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara (Azalina, 2010). Untuk ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total Aset}$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkat data menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini berguna untuk menjelaskan karakteristik dari variabel penelitian diantaranya: nilai rata-rata (mean), nilai ekstrim yaitu nilai minimum dan nilai maksimum, standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdapat 4 uji yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Normalitas data residual merupakan jika distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan jika nilai probabilitas signifikan 0,05 ,maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Jadi bila nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan untuk uji gletser yaitu dengan tingkat signifikan diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, apabila tingkat signifikan dibawah 5% maka tidak ada gejala heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai pengujian dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independe (Ghozali,2016). Hipotesis yang akan di uji:

H0: tidak ada autokorelasi ($r=0$)

Ha: ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Durbin - Watson (DW Test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak No	$0 < d < d_l$ $d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	desicison Tolak	$4 - d_l < d < 4$ 4
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelais negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif		

Sumber: Ghozali (2016)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini mengguankan 3 uji yaitu:

1) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengethui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. pada dasarnya menunjukkan kemampuan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

2) Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika signifikan $< 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi merupakan diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah teknis statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KMJ + \beta_2 KMI + \beta_3 DER + \beta_4 SIZE + \epsilon$$

Dimana :

Y = Return Of Asset / Kinerja Keuangan Perusahaan

A = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

KMJ = Kepemilikan Manajerial

KMI = Kepemilikan Institusional

DER = Struktur Modal

SIZE = Ukuran Perusahaan

ϵ = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur.

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	167
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah selama tahun 2017-2019	(30)
3	Perusahaan tersebut dari tahun 2017-2019 secara berturut-turut mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia	(28)
4	Perusahaan yang mempunyai data lengkap yang digunakan terkait dengan variabel yang menjadi fokus penelitian	(62)
	Jumlah Perusahaan Sampel	47
	Jumlah Sampel (47 x 3 Tahun)	141
	Data Outlier	(12)
	Data Diolah	129

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEP.MANAJERIAL	129	.0003	.8733	.156349	.2117016
KEP.INSTITUSIONAL	129	.0195	.9524	.614810	.2241926
STRUKTUR MODAL	129	-1.5660	786.9311	7.049603	69.2080586
UKURAN PERUSAHAAN	129	20.2967	40.4023	28.240277	2.7137902
ROA	129	-.1732	.1675	.033198	.0563279
Valid N (listwise)	129				

Sumber: Hasil Data, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan (N) sebanyak 129. Kepemilikan manajerial memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0003, nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,8733, nilai rata-rata (mean) kepemilikan manajerial sebesar 0,156349 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2117016.

Kepemilikan institusional memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0195, nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,9524, nilai rata-rata (mean) kepemilikan institusional sebesar 0,614810 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2241926.

Struktur modal memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -1,5660, nilai terbesar (maksimum) sebesar 786,9311, nilai rata-rata (mean) struktur modal sebesar 7,049603 dengan nilai standar deviasi sebesar 69.2080586.

Ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 20,2967, nilai terbesar (maksimum) sebesar 40,4023, nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan sebesar 28,240277 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,7137902.

ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,1732, nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,1675, nilai rata-rata (mean) ROA sebesar 0,033198 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,563279.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05130554
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data ,2021

Berdasarkan tabel hasil One-Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,766 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KEP.MANAJERIAL	.322	3.102
KEP.INSTITUSIONAL	.329	3.036
STRUKTUR MODAL	.993	1.007
UKURAN PERUSAHAAN	.921	1.086

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil, Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.5

**Hasil Uji Heterokedastisitas-Uji Gletser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.096	.038		2.489	.014
1 KEP.MANAJERIAL	-.020	.023	-.129	-.837	.404
KEP.INSTITUSIONAL	-.043	.022	-.296	-1.947	.054
STRUKTUR MODAL	-3.905E-005	.000	-.084	-.956	.341
UKURAN PERUSAHAAN	-.001	.001	-.078	-.860	.391

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan metode gletser yang terdapat pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

**Tabel 3.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.144	.0521265	1.988

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN ,
STRUKTUR MODAL, KEP.INSTITUSIONAL,
KEP.MANAJERIAL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikan 5% dengan n=129 diketahui bahwa nilai dl (batas luar) sebesar 1,6492 dan untuk nilai du (batas dalam) sebesar 1,7769 serta nilai 4 - du (4 - 1,7769) sebesar 2,2231. Adapun hasil perhitungan nilai Durbin-Watson sebesar 1,988. Nilai DW ini berada pada daerah $du < DW < 4-du$ yaitu $1,7769 < 1,988 < 2,2231$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 3.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.045	.063		-.720	.473
KEP.MANAJERIAL	-.053	.038	-.198	-1.371	.173
KEP.INSTITUSIONAL	-.036	.036	-.141	-.993	.323
STRUKTUR MODAL	-.000268	.000	-.330	-4.016	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.004	.002	.188	2.208	.029

a. Dependent Variable: ROA

regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada table 3.7 diperoleh model regresi:

$$ROA = -0,045 - 0,053 KMJ - 0,036 KMI - 0,000268 DER + 0,004 SIZE + e$$

- 1) Konstanta sebesar -0,045 menyatakan bahwa jika nilai koefisien kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, stuktur modal dan ukuran perusahaan dalam kostan, maka kinerja keuangan perusahaan nilainya sebesar -0,045.
- 2) Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X1) sebesar -0,053 artinya jika kepemilikan manajerial (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,053.
- 3) Koefisien regresi kepemilikan institusional (X2) sebesar -0,036 artinya jika kepemilikan institusional (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,036.
- 4) Koefisien regresi struktur modal (X3) sebesar -0,000268 artinya jika struktur modal (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar -0,000268.
- 5) Koefisien regresi ukuran perusahaan (X4) sebesar 0,004 artinya ukuran perusahaan (X4) mengalami kenaikan satu satuan maka Kinerja Keuangan Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,004

1. Uji t

Tabel 3.8
Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.045	.063		-.720	.473
1 KEP.MANAJERIAL	-.053	.038	-.198	-1.371	.173
1 KEP.INSTITUSIONAL	-.036	.036	-.141	-.993	.323
1 STRUKTUR MODAL	.000	.000	-.330	-4.016	.000
1 UKURAN PERUSAHAAN	.004	.002	.188	2.208	.029

a. Dependent Variable: ROA

Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil Uji t disimpulkan bahwa:

- a) Kepemilikan Manajerial (X1)
Berdasarkan hasil uji t variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,173 > 0,05$ sehingga H1 ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- b) Kepemilikan Institusional (X2)
Berdasarkan hasil uji t variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,323 > 0,05$ sehingga H2 ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- c) Struktur Modal (X3)
Berdasarkan hasil uji t variabel struktur modal menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima yang artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- d) Ukuran Perusahaan (X4)
Berdasarkan hasil uji t variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan $0,029 < 0,05$ sehingga H4 diterima artinya nilai ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2. Uji F

Tabel 3.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.069	4	.017	6.366	.000 ^b
Residual	.337	124	.003		
Total	.406	128			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN , STRUKTUR MODAL, KEP.INSTITUSIONAL, KEP.MANAJERIAL

asarkan tabel 4.9 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

struktur modal dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.10
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.413 ^a	.170	.144	.0521265	1.988

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, KEP.INSTITUSIONAL, KEP.MANAJERIAL

b. Dependent Variable: ROA

h Data, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R²* sebesar 0,144 atau 14,4%. Hal ini berarti bahwa 14,4% variabel kinerja keuangan perusahaan (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan 85,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,173 > 0,05$ sehingga H1 ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dalam penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agensi sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Dian Hermayanti dan I Made Sukartha (2019) mengenai Pengaruh kepemilikan manajerial, terhadap pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Diva Pradita Kamajaya dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2019).

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,323 > 0,05$ sehingga H2

ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .

Dalam penelitian ini semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh John William dan Riki Sanjaya (2017) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Diva Pradita Kamajaya dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2019).

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel struktur modal menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima yang artinya struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhesti Ningsih dan Wikan Budi Utami (2020) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica Talentina Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan $0,029 < 0,05$ sehingga H4 diterima artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian oleh Tami Ali Januarty (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica Talenta Agustina Tambunan dan Bulan Prabawani (2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, maka diambil kesimpulan:

1. Kepemilikan Manajerial berdasarkan hasil uji t variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,173 > 0,05$ sehingga H1 ditolak yang artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dalam penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyatakan semakin tinggi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agensi sebagai akibat adanya perbedaan kepentingan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kepemilikan Institusional berdasarkan hasil uji t variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,323 > 0,05$ sehingga H2 ditolak yang artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek.
3. Struktur Modal berdasarkan hasil uji t variabel struktur modal menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima yang artinya nilai struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.
4. Ukuran Perusahaan berdasarkan hasil uji t variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan $0,029 < 0,05$ sehingga H4 diterima artinya nilai ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semakin besar total aktiva maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan.
5. Nilai *Adjusted R²* dengan bantuan program SPSS, dalam analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,144 atau 14,4%. Hal ini berarti bahwa 14,4% variabel kinerja keuangan perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan ukuran perusahaan, sedangkan 85,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Saran

- 1) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- 2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar mendapat data yang lebih valid dan reliabel
- 3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan lain selain perusahaan manufaktur atau dapat menambah sektor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Candradewi, I., & Sedana, I. B. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP RETURN ON ASSET. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 - 3190.*
- Dian, H. L., & Made, S. I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.27.3.Juni (2019): 1703-1734.* doi:<https://doi.org/1024843/EJA.2019.v27.i03.p03>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-

- 2017). *JURNAL AKUNTANSI DEWANTARA, VOL.1 NO.2 MEI - AGUSTUS 2019*. doi:10.24964/japd.v1i1.895
- Januarty, T. A. (2019). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), Vol. 3 No. 2 /Agustus 2019*.
- Kamajaya, I. W., & I.G.A.M, P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.26.2.Februari (2019): 997-1021*.
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 20(2), 2020, 154-160*. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.754>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2(4) Agustus 2020*.
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Siti, N. (2020). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *UPAJIWA DEWANTARA, VOL. 4 NO. 1 JUNI 2020*.
- Setyawan, B. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS TERHADAP PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA). *JMM Online, Vol. 3 No. 12 Desember (2019) 1195-1212*.
- Siahaan, Y., Susanti, E., & Supitriyani. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FINANCIAL, Vol. 4, No. 2, Desember 2018*.
- Tambunan, J. t., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor. *DIPONEGORO JOURNAL OF SOCIAL AND POLITIC Tahun 2018, Hal. 1-10*. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php>
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI, Vol. 19, No. 1a, November 2017, Issue 2, Hlm. 152-162*. Retrieved from <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>